

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti membahas hasil dari pengumpulan data yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan judul peneliti yakni “Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri”, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut berdasarkan temuan penelitian. Maka dapat diketahui dengan berbagai konsep maupun teori terkait.

A. Peran Guru Fikih pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah

Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), jika di kedudukan tertentu ia menjalankan hak dan kewajibannya dengan sesuai.¹⁵¹ Adapun pengertian guru menurut Sanjaya, Guru ialah seorang yang berinteraksi dan bertatap muka secara langsung dengan peserta didik menggunakan sistem pembelajaran yang berperan sebagai perencana atau implementor.¹⁵² Guru memegang peranan yang penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di lembaga formal maupun nonformal. Apalagi dalam konteks pendidikan islam yang dituntut untuk menguasai materi atau pengetahuan saja, namun juga dalam penerapan nilai-nilai moral dan spiritual islam dengan harapan dapat menjadikan teladan bagi peserta didik untuk berperilaku baik seperti pada mata pelajaran fikih.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan

¹⁵¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada., 2002), 243.

¹⁵² H Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 15.

pengevaluasi dari peserta didik.¹⁵³ Sedangkan menurut Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd tugas dan peran guru yaitu guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator.¹⁵⁴ Adapun beberapa peran guru fikih pada pembelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri yaitu peran guru pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, motivator, evaluator, sumber belajar, dan pengarah sebagai berikut:

a. Peran guru fikih sebagai pendidik

Kata “pendidik” menurut W.J.S P Poerwadarminta adalah orang yang mendidik atau yang memelihara serta memberi latihan mengenai budi pekerti aatau akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁵⁵ Guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai pendidik dengan memberikan tauladan perilaku dan sikap seperti guru fikih tepat waktu ketika masuk kelas serta menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik seperti menasehati peserta didik pada saat pembelajaran, mengkondisikan kegiatan jama’ah dan mengikuti kegiatan sholat jama’ah bersama peserta didik.

b. Peran guru fikih sebagai pengajar

Menurut Mulyana sebagai pengajar, guru berkewajiban membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹⁵⁶ Sebagaimana guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan

¹⁵³ Hamzah B. Uno dkk, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3-5.

¹⁵⁴ Muhiddunur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019),6-10.

¹⁵⁵ Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2001),377.

¹⁵⁶ Mulyana E, *Menjadi Guru Profesional* (Remaja Rosda Karya, 2005), 38.

sebagai pengajar dengan mengetahui dan memahami bab yang akan diajarkan terlebih dahulu dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yaitu ceramah.

c. Peran guru fikih sebagai fasilitator

Menurut Asmuni Syukir, peran guru sebagai fasilitator yaitu mengusahakan berbagai sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁵⁷ Sebagaimana guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai fasilitator dengan mampu menunjukkan sumber belajar menyarankan sumber belajar yang lain seperti buku di perpustakaan sekolah atau kitab mabadi fikih, taqrib dan lain-lain untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran fikih. Selain itu seperti yang dijelaskan oleh Wina Senjaya bahwa guru adalah fasilitator. Guru akan memberikan layanan untuk kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁵⁸ Sebagaimana guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien yaitu menyediakan suasana kondusif, nyaman, dan tenang pada pembelajaran.

d. Peran guru fikih sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing adalah sosok yang memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar dan perkembangan pribadi mereka. Guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial). Sebagaimana guru fikih sebagai pembimbing dalam pembelajaran fikih di kelas VIII di MTs Al Amien yaitu membantu dan membimbing jika ada peserta didik

¹⁵⁷ Asmuni Syukir, 'Tugas dan Peran Guru', (2012) diakses tanggal 15 April 2025 <https://astikip.wordpress.com/>.

¹⁵⁸ Darmawani E, 'Metode Ekspositori dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal', *Jurnal Wahana Konseling*, 1.2 (2018), 30–44.

yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti menjelaskan kembali peserta didik yang sulit memahami materi atau memperoleh nilai yang kurang bagus, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan pribadi maupun sosial guru fikih bertanya kepada peserta didik yang terlihat tidak bersemangat atau sedang mengalami masalah.

e. Peran guru fikih sebagai demonstrator

Demonstrasi adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru di depan siswa dalam upaya untuk memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Contoh tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah menunjukkan bagaimana mereka dapat memahami materi pelajaran. Sebagaimana guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai demonstrator dengan menceritakan kisah keseharian atau kisah pada zaman nabi yang berhubungan dengan materi fikih kelas VIII seperti shodaqoh, hibah dan hadiah

f. Peran guru fikih sebagai pengelola

Sebagai pengelola tentunya dapat menjalankan manajemen di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Sebagaimana guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai pengelola dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mengimplementasikan ke dalam pembelajaran sehingga memuat memuat kegiatan awal, inti, penutup, dan selesai dengan tepat waktu.

g. Peran guru fikih sebagai motivator

Sebagai motivator tentunya guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan minat dan mendorong peserta didik terkait kebutuhan dan

keinginan salah satunya mengenai motivasi siswa. Sebagaimana guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai motivator yaitu membangun motivasi peserta didik dengan memberikan pujian setiap keberhasilan peserta didik, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berprestasi, dan jika ada yang melanggar peraturan, guru fikih memberikan punishment yang tidak berlebihan.

h. Peran guru fikih sebagai evaluator

Guru yang melakukan penilaian harus memiliki informasi dan data tentang keberhasilan setiap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah materi pelajaran cukup diserap oleh siswa. Sebagaimana guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai evaluator memberikan penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik meliputi penilaian pengetahuan, ketrampilan, sikap. Penilaian pengetahuan bisa dari ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), dan UAS (Ulangan Akhir Semester). Penilaian ketrampilan dengan mengamati peserta didik yang aktif bertanya dalam diskusi pembelajaran fikih. Untuk penilaian sikap guru fikih mengamati dan mengingatkan anak yang tidak mengikuti pelajaran dan anak yang tidak memakai kaos kaki.

i. Peran guru fikih sebagai sumber belajar

Guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai sumber belajar dengan memperbanyak referensi materi yang digunakan dalam pembelajaran selain LKS yaitu kitab fathul qorib dan fathul muin, dan lain-lain. Serta menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

j. Peran guru fikih sebagai pengarah

Sebagai pengarah yaitu guru dapat melakukan kegiatan mengarahkan hal-hal baik kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar dan membentuk karakter siswa yang baik.¹⁵⁹ Guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai pengarah dengan merealisasikan dalam bentuk memberikan arahan dalam mengerjakan tugas. Jika ada peserta didik yang belum memahami tugas, maka guru fikih akan menjelaskan lagi sampai peserta didik tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru fikih dan berkeliling untuk mengontrol peserta didik dalam mengerjakan tugas.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga luar diri.¹⁶⁰ Kondisi dimana seorang individu mempunyai dorongan agar menjalankan pekerjaan tertentu agar dapat mencapai tujuan. Menurut Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar antara lain hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan situasi belajar yang kondusif.¹⁶¹

Adapun motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien antara lain:

- a. Hasrat dan keinginan berhasil

¹⁵⁹ Nuraini Alkhasah, Darsinah, and Ernawati, 'Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10.2 (2023), 355–365.

¹⁶⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 55.

¹⁶¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

Peserta didik kelas VIII mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran fikih. Peserta didik berusaha memperoleh nilai yang bagus dengan memperhatikan penjelasan dari guru, mengikuti diskusi sesuai materi yang dipelajari saat itu dan bertanya jika ada yang belum dipahami.

b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Peserta didik kelas VIII mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang dicerminkan dari semangat untuk mengikuti pelajaran fikih karena pembelajaran yang seru dan santai tapi tetap fokus belajar. Selain itu, peserta didik juga mengerjakan tugas dengan baik dengan bertanya jika peserta didik masih kurang paham dengan tugas yang diberikan kepada guru fikih sampai memahami tugasnya dan tepat waktu dalam mengumpulkannya.

c. Harapan dan cita-cita masa depan

Peserta didik kelas VIII mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan dicerminkan dari adanya cita-cita yang ingin diraih peserta didik. Selain itu juga kesadaran dimana pelajaran fikih juga tidak kalah penting di masa depan sehingga peserta didik sering menanyakan masalah fikih yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari ketika diskusi materi fikih sesuai dengan bab yang dipelajari.

d. Penghargaan dalam belajar

Peserta didik kelas VIII mempunyai rasa termotivasi jika guru fikih memberikan penghargaan dalam belajar yaitu dengan cara menceritakan prestasi di depan teman-temannya. Hal ini akan membangun motivasi peserta didik pada saat pembelajaran fikih. Selain itu juga untuk memotivasi peserta didik lain untuk menciptakan nilai yang bagus.

e. Kegiatan yang menarik dalam belajar

Hal yang menarik motivasi belajar peserta didik kelas VIII yaitu cara penyampaian yang santai dan diselingi bercanda tapi tetap fokus materi pelajaran. Ketika materi pelajaran mereka memperhatikan dan saat sesi tanya jawab mereka menanggapi pertanyaan dari guru fikih. Adapun pada saat peserta didik jenuh mereka cenderung kurang menanggapi karena pembelajaran fikih monoton di dalam kelas.

f. Situasi belajar yang kondusif

Pada saat pembelajaran fikih tercipta suasana yang kondusif dan peserta didik kelas VIII nyaman ketika diskusi membahas masalah fikih.

Menurut Sardiman ciri-ciri motivasi belajar tinggi yang ada pada diri siswa yaitu¹⁶²: Bersungguh-sungguh ketika ada pekerjaan, kuat menjumapai kesukaran, dan memperlihatkan minatnya mengenai beragam kesulitan orang dewasa. Jadi dapat ditarik Kesimpulan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena mencangkup semua indikator motivasi belajar.

C. Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Menurut Slameto, Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa termasuk mendorong mereka untuk belajar, memberikan harapan yang realistis, dan memberikan bimbingan.¹⁶³ Untuk mencapai keberhasilan dengan maksimal,

¹⁶² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 73.

¹⁶³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rieneka Cipta, 2010), 895.

guru harus mempunyai skill kretifitas yang tinggi didalam memimpin sebuah pembelajaran. menurut Wina Sanjaya¹⁶⁴ ada beberapa upaya yang harus dimiliki seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu: menjelaskan tujuan pembelajaran, meningkatkan minat siswa daam belajar, memberikan sebuah pujian ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas, memberi nilai yang sesuai dengan hasil belajar, memberikan feedback terhadap tugas yang telah diselesaikan, menumbuhkan sikap bersaing didalam sebuah kelas, dan memberikan punishment terhadap siswa yang melanggar aturan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah¹⁶⁵, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, diantaranya: Memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui

Adapun upaya guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien antara lain:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Minat siswa akan bisa tumbuh jika guru mampu menguraikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Hal ini berkaiatan dengan peran guru sebagai pengelola yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan peran guru pengajar yaitu menyiapkan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik yaitu ceramah. Adapun guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran

¹⁶⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

¹⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 41-49.

dimulai tetapi hanya secara singkat. Lalu lanjut dengan menjelaskan materi yang mudah memahamkan peserta didik.

2. Membangkitkan minat siswa

Siswa yang memiliki minat belajar maka mereka akan terdorong untuk belajar. Membangkitkan minat peserta didik berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar yaitu menyiapkan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan sebagai demonstrasi yaitu menunjukkan bagaimana caranya memahami materi bahan ajar. Sedangkan guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien untuk membangkitkan minat siswa guru fikih menggunakan model konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab antar individu dan demonstrasi dengan menceritakan kehidupan sehari-hari atau pada zaman nabi mengenai materi fikih yang sedang dipelajari. Hal itu menjadikan peserta didik bersemangat dalam bertanya ketika pada saat pembelajaran.

3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Sangat penting bagi siswa untuk belajar dalam lingkungan yang aman, menyenangkan, dan nyaman. Pastikan kelas selalu menyenangkan dan santai. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan layanan kenyamanan kepada peserta didik dan sebagai sumber belajar yaitu menguasai materi pelajaran. Sedangkan guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien guru fikih mampu menciptakan keadaan kelas yang kondusif, tenang dan aktif. Ketika peserta didik ramai maka guru memancing dengan pertanyaan permasalahan fikih. Maka dari itu guru fikih perlu untuk

menguasai materi. Selain itu, guru fikih juga sering membuat candaan agar peserta didik rileks dan tidak tegang ketika pembelajaran fikih.

4. Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Siswa akan lebih termotivasi jika mereka merasa dihargai. Pujian yang wajar adalah cara terbaik untuk memberikan penghargaan. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai motivator yaitu memberikan suatu penghargaan kepada keberhasilan peserta didik. Sedangkan guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien memberikan pujian dalam bentuk kata-kata seperti ‘nilainya sudah bagus. Dipertahankan ya!’, selain itu juga menceritakan keberhasilan anak-anak di depan kelas ketika pembelajaran fikih.

5. Memberikan penilaian

Pemberian nilai merupakan hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal itu dapat terjadi karena nilai menjadi salah satu tolak ukur kepuasan dalam tujuan bersekolah, banyak sekali siswa yang bersekolah yang hanya mengejar nilai yang bagus yang tentunya akan menggunakan berbagai macam upaya dalam mencapainya, baik itu mencapai dengan cara yang baik ataupun dengan cara yang curang, maka disisi positifnya pemberian nilai ini dapat mendongkrak motivasi belajar anak karena anak ingin mendapatkan nilai yang terbaik, yang secara tidak langsung peserta didik akan belajar agar cita-cita nilai yang bagus itu dapat tercapai. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai evaluator yaitu guru dapat memberikan nilai angka seperti 0-100. Sedangkan guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien memberikan penilaian berupa angka 0-

100 disetiap tugas yang diberikan agar peserta didik mengetahui hasil dari apa yang sudah mereka kerjakan.

6. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai pengarah yaitu mengarahkan cara mengerjakan tugas, apabila sudah diberi nilai maka berkaitan dengan peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan komentar ketika sudah dilakukan penilaian, dan sebagai pembimbing yaitu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, sosial atau pribadi. Sedangkan guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien mendampingi dan memberikan masukan kepada peserta didik terhadap pengerjaan tugas lalu memberikan masukan kepada peserta didik jika nilai masih kurang bagus dan mendampingi peserta didik yang memperoleh nilai yang kurang bagus.

7. Menciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan juga salah satu faktor yang dapat pula meningkatkan motivasi belajar siswa, hal itu terjadi karena naluri seorang siswa tentunya menginginkan dirinya lebih baik daripada yang lain. Upaya tersebut berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar yaitu menyiapkan metode pengajaran yang sesuai dengan minat siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru MTs Al-Amien ialah menciptakan pembelajaran secara berkelompok yang tentunya didalamnya mempunyai fungsi untuk berdiskusi terhadap masalah yang diberikan oleh guru, tentunya masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran fiqih. Setiap kelompok tentunya ingin menjawab dengan

cepat dibanding dengan kelompok yang lain, maka dari sinilah motivasi belajar dapat terbentuk.

8. Memberikan hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Biasanya berupa materi atau fisik. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai motivasi yaitu memberikan suatu penghargaan setiap keberhasilan peserta didik. Sedangkan guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien guru fikih tidak menggunakan upaya dalam bentuk hadiah berupa materi kepada peserta didik melainkan berupa pujian yang memotivasi peserta didik

9. Memberikan hukuman

Disamping beberapa cara untuk mendorong siswa untuk belajar di atas, tetapi ada juga cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai motivator yaitu memberikan hukuman apabila ada peserta didik yang melanggar dan sebagai pendidik yaitu memberikan tauladan atau contoh kepada peserta didik. Sedangkan guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien guru fikih menerapkan hukuman yang fungsinya untuk menertibkan peserta didik ketika pembelajaran fikih dimulai dan tidak memberikan hukuman terlalu berlebihan seperti ketika terlambat masuk kelas maka peserta didik akan di alfa atau berdiri di depan kelas. Selain itu, guru fikih juga memberikan contoh atau tauladan yaitu tepat waktu ketika masuk kelas jika telah memasuki jam pelajaran fikih.

10. Memberi ulangan

Dengan adanya ulangan ini tentunya peserta didik akan mempersiapkan materi untuk mereka kuasai agar kegiatan ulangan yang

mereka laksanakan menjadi lancar dan mendapat nilai yang memuaskan. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa khususnya di MTs Al-Amien, ini juga berkaitan dengan tugas seorang guru menjadi evaluator untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang mereka kuasai. Bentuk ulangan ini biasanya berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester.